

PANDUAN BUDIDAYA **Tanam**aman



Daftar Isi

<i>Padi</i>	1
<i>Jagung</i>	2
<i>Cabai</i>	3
<i>Terong</i>	4
<i>Tomat</i>	5
<i>Mentimun</i>	6
<i>Paria</i>	7
<i>Semangka</i>	8
<i>Bawang Merah</i>	9
<i>Kentang</i>	10
<i>Durian</i>	11
<i>Mangga</i>	12
<i>Jambu Air</i>	13
<i>Jeruk</i>	14
<i>Pepaya</i>	15
<i>Kakao</i>	16
<i>Lada</i>	17
<i>Karet</i>	18
<i>Sawit</i>	19

Sekapur Sirih

Panduan budidaya berbagai macam komoditas tanaman ini kami susun untuk panduan bagi seluruh mitra dan para petani Pasaroa supaya bisa melakukan sistem budidaya pertanian dengan baik sehingga mendapatkan hasil pertanian yang memuaskan.

Pusat penelitian di Pasaroa terus melakukan penelitian dan pengembangan produk khususnya pupuk untuk pertanian dengan teknologi yang lebih efisien, efektif dan dapat meningkatkan hasil pertanian dengan kualitas panen yang lebih baik dan memiliki keunggulan kompetitif.

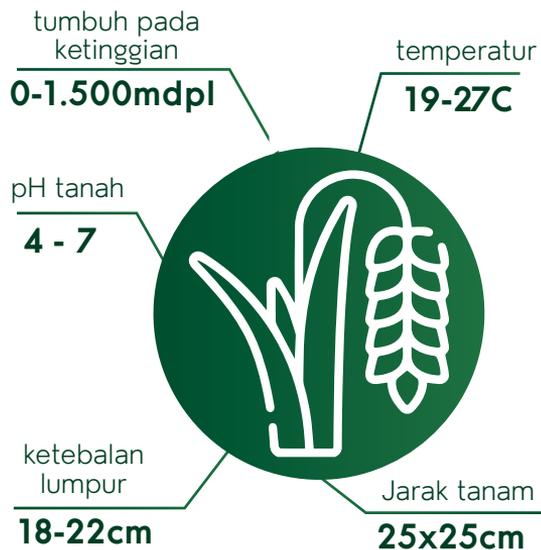
Terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang dengan penuh dedikasi memberikan saran, masukan, dukungan dan bantuan sehingga pupuk TNT dapat dikenal luas di dunia pertanian.

Diproduksi & Didistribusikan



PT. Pasaroa Kreasi Anak Negeri

Padi



Padi dapat tumbuh pada ketinggian 0-1.500mdpl dengan temperature 19-27°C. memerlukan penyinaran Padi dapat tumbuh pada ketinggian 0-1.500mdpl dengan temperatur 19-27°C, memerlukan penyinaran penuh tanpa naungan. Angin berpengaruh pada penyerbukan dan pemuahan. Padi menghendaki tanah lumpur yang subur dengan ketebalan 18-22cm dengan pH tanah 4-7. Jarak tanam 25x25cm, per hektar membutuhkan 15-30kg benih.

Benih sebelum dibibitkan direndam air dahulu selama 6-12 jam, tiriskan dan masukan karung goni, benih yang mengambang dibuang. selanjutnya diperam selama 1-2 malam hingga benih berkecambah serentak. Persemaian diairi secara berangsur sampai setinggi 3-5cm. Bibit yang siap dipindah tanamkan ke sawah setelah berumur 40 hari, berdaun 5-7 helai.



Perawatan
Penyiangan rumput-rumput liar seperti jajagoan, sunduk gangsir, teki dan enceng gondok dilakukan pada umur 4, 35 dan 55 minggu. Penggenangan air dilakukan pada fase awal pertumbuhan, pembentukan anakan, pembungaan dan masa bunting. Sedangkan pengeringan dilakukan pada fase sebelum bunting bertujuan menghentikan pembentukan anakan dan fase pemasakan biji untuk menyeragamkan dan mempercepat pemasakan biji. Hama yang biasa menyerang yaitu kutu putih, thrips, wereng, walang sangit kepik hijau, penggerek batang. Bisa dikendalikan dengan insektisida secara tepat. Sedangkan hama burung dikendalikan dengan orang-orangan dan hama tikus dengan predator burung hantu. Penyakit yang biasa menyerang yaitu: Penyakit bercak daun, hawar dan penyakit busuk batang bisa dikendalikan dengan fungisida secara tepat.



Pupuk yang digunakan 100kg Urea dan 300kg NPK per Hektar. Pemupukan pada umur 20 HST gunakan Urea 40% dan pada umur 30 HST gunakan Urea 30% dan NPK 50%.
Semprotkan TNT pada umur 45 dan 65 HST dengan dosis 1 sachet per tangki.



Adapun tanda-tanda padi siap panen adalah : 95% gabah sudah menguning dan daun bendera telah mengering. Umur optimal malai 30-35 hari terhitung sejak hari sesudah berbunga (HSB) dan kadar air berkisar 21-26%



Jagung



Jagung tidak memerlukan persyaratan tanah yang khusus, hampir berbagai macam tanah dapat diusahakan untuk pertanaman jagung. Tetapi jagung yang ditanam pada tanah yang gembur, subur dan kaya akan humus dapat memberikan hasil dengan baik. Disamping itu drainase dan airasi yang baik serta pengelolaan tanah yang baik akan membantu keberhasilan usaha pertanaman jagung. pH tanah yang diperlukan untuk pertumbuhan optimal tanaman jagung adalah 5.5-6.5.



Pengelolaan tanah dilakukan 2 minggu sebelum tanam dengan cara dicangkul atau ditaraktor sehingga tanah menjadi gembur. Penanaman benih jagung sebaiknya dilakukan di awal musim penghujan agar memperoleh pengairan yang cukup. Namun, jika ingin menanamnya di musim kemarau, pastikan agar pengaturan pengairan dapat berjalan optimal. Cara penanaman benih jagung dapat dilakukan dengan memasukan 1-2 benih jagung dalam lubang tanam tugal yang telah dibuat. Kemudian tutup lubang menggunakan pupuk kompos dan beri pengairan yang cukup. Idealnya, untuk satu hektar lahan membutuhkan benih jagung sekitar 15kg. Jarak tanam biasanya 20x75cm.



Penyulaman dilakukan 1 minggu setelah tanam untuk mengganti bibit yang tidak tumbuh atau mati. Penyiangan dilakukan setelah tanaman berumur 2 minggu untuk membersihkan gulma supaya tidak mengganggu tanaman pokok. Pembersihan gulma bisa secara manual atau menggunakan herbisida. Hama utama pada tanaman jagung meliputi penggerek batang, ulat grayak, penggerek tongkol jagung, lalat bibit dan hama kumbang bubuk. sedangkan penyakit yang biasa mengerang biasanya bulai, bercak daun, karat daun dan busuk tongkol. Hama dan penyakit yang menyerang bisa dikendalikan dengan pestisida hayati maupun sintetis secara tepat.

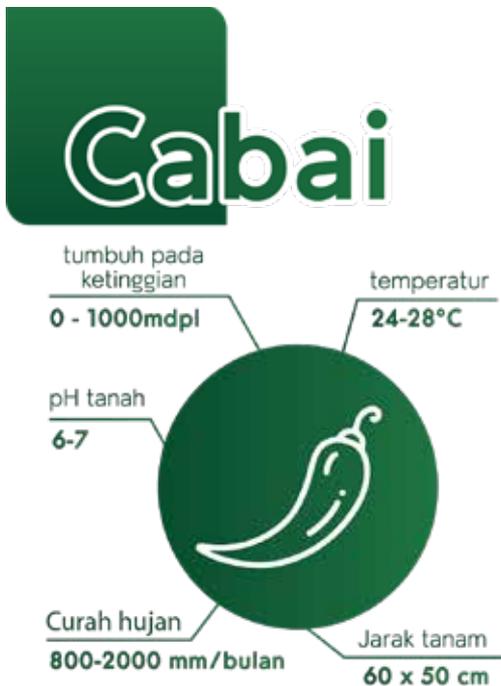


Bersamaan dengan pengelahan tanah tebarkan pupuk kandang 10-20ton dan kapur pertanian 1-2ton per hektar. Selanjutnya untuk pemupukan pertama umur 14 HST dengan dosis urea 100kg/ha dan NPK 150kg/ha, pemupukan kedua umur 28 HST dengan dosis urea 50kg/ha dan NPK 100kg/ha, pemupukan ketiga dilakukan pada umur 45 HST dengan dosis urea sejumlah 50kg/ha dan NPK 50kg/ha. Semprotkan TNT dengan dosis 1 sachet per tangki pada umur 20, 40 dan 60 HST.



Tanaman jagung bisa dipanen saat berumur 95 hingga 100 hari. metode untuk memanennya dengan cara memutar bagian tongkol jagung hingga terpisah dengan tangkai atau batang jagung. Setelah dipanen jagung harus dijemur terlebih dahulu di bawah sinar matahari.





Cabai cocok dibudidayakan di dataran rendah maupun dataran tinggi, pada lahan sawah atau tegalan dengan ketinggian 0-1000mpdl. Tanah yang baik untuk tanaman cabai yang berstruktur remah atau gembur, subur, kaya akan bahan organik, pH tanah antara 6-7. Tanaman cabai yang dibudidayakan di sawah sebaiknya ditanam pada akhir musim hujan, sedangkan di tegalan ditanam pada musim hujan.

PENYEMAIAN
 Rendam dahulu benih dalam air hangat (50°C) selama satu jam. sebar secara merata pada bedeng persemaian dengan media berupa campuran tanah dan pupuk kandang/kompos (1:1), kemudian tutup dengan karung goni.

Penyemaian benih juga bisa dalam polybag kecil. Lamanya penyemaian 25-30 hari sampai bibit berdaun 4.



PENYIAPAN LAHAN

Lahan dicangkul sedalam 30-40cm sampai gembur kemudian dibuat bedengan-bedengan dengan lebar 1-1,2m dengan tinggi 30cm, jarak antar bedengan 60cm. Lubang tanam dibuat dengan jarak 60x50cm, sehingga dalam tiap bedengan terdapat 2 baris tanaman. Campurkan dalam bedengan pupuk kandang/kompos sebanyak 10-20ton/ha dan pupuk SP-36 sebanyak 200kg/ha. Tutup bedengan dengan mulsa dan biarkan selama 1 minggu sebelum ditanami.



PERAWATAN

Perawatan dilakukan untuk mengganti bibit yang sakit atau tumbuh tidak normal. Dilakukan 1-2 minggu setelah tanam. Pengairan diberikan dengan caradigenangi atau disiram per lubang. Penggemburan tanah atau pendangiran dilakukan bersamaan dengan pemupukan kedua atau pemupukan susulan. Pemberian ajir dilakukan untuk menopang berdirinya tanaman. Tunas air yang tumbuh di bawah cabang utama sebaiknya dipangkas. Hama yang menyerang tanaman cabai antara lain kumbang daun, kutu daun, tungau, ulat buah. Sedangkan penyakit yang menyerang yaitu layu bakteri, busuk buah, rebah semai, dsb. Ada juga penyakit yang disebabkan virus Gemini/bulai. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengendalikan hama penyakit, antara lain: penggunaan border 4-6 baris jagung, penggunaan musuh alami, penggunaan perangkap, penggunaan



pestisida nabati dan penggunaan pestisida kimia.



PEMUPUKAN

Pupuk yang diberikan berupa NPK 20gr/tanaman. Kocor NPK setiap minggu dengan dosis 10gr/liter. Semprotkan TNT 1 sachet/tangki setiap 2 minggu.



PANEN

Cabai dapat dipanen pertama kali pada umur 70-75 hari setelah tanam di dataran rendah dan pada umur 4-5 bulan di dataran tinggi dengan interval panen 3-7 hari.



Terong

Tanaman terong dapat tumbuh di dataran rendah sampai tinggi, suhu udara 22-30°C, jenis tanah yang paling baik adalah jenis lempung berpasir, subur, kaya bahan organik, aerasi dan drainase baik dan pH antara 6,8-7,3, sinar matahari cukup, cocok ditanam pada musim kemarau. Tanaman terong ada 2 jenis yaitu terong ungu dan terong hijau varietas : Hammer, Pinasti dan sebagainya. Kebutuhan benih 200-250g/ha.



PENYEMAIAN

Rendam terlebih dahulu benih dalam air hangat (50°C) selama satu jam. Benih disebar secara merata pada bedengan persemaian dengan media berupa campuran tanah dan pupuk kandang/kompos (1:1), kemudian ditutup dengan daun pisang atau karung goni, atau disemai dalam polybag. Lamanya penyiwaan sampai tanaman siap dipindahkan sekitar 30 hari.



PENYIAPAN LAHAN

Lahan dicangkul sedalam 30-40cm sampai gembur kemudian dibuat bedengan-bedengan dengan lebar 1-1,2m, tinggi 30cm, jarak antar bedengan 60cm. lubang tanam dibuat dengan jarak 60x50cm, sehingga dalam tiap bedengan terdapat 2 baris tanaman. Campurkan dalam bedengan pupuk dasar berupa pupuk kandang/kompos sebanyak 10-20ton/ha dan pupuk SP-36 sebanyak 150kg/ha. Tutup bedengan dengan mulsa dan biarkan selama 1 minggu sebelum ditanami.



PERAWATAN

Penyulaman dilakukan untuk mengganti bibit yang sakit atau yang tumbuh tidak normal. Dilakukan 1-2 minggu setelah tanam. pengairan diberikan dengan cara digenangi atau disiram per lubang.

Penggemburan tanah atau pendangiran dilakukan dengan pemupukan kedua atau pemupukan susulan. Pemberian ajir dilakukan untuk menopang tanaman. Tunas air yang tumbuh di bawah cabang utama sebaiknya dipangkas.

Hama yang menyerang tanaman terong antara lain kumbang daunm kutu daun, tungau, ulat buah. Sedangkan penyakit yang menyerang yaitu bakteri, busuk buah, remah semai dan sebagainya. ada juga penyakit yang disebabkan virus Gemini/bulai. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengendalikan hama penyakit, antara lain penggunaan border 4-5 baris jagung, penggunaan musuh alami, penggunaan perangkap, penggunaan pestisida nabati dan penggunaan pestisida kimia.



PEMUPUKAN

Pupuk yang diberikan berupa NPK 20gr/tanaman. Kocor NPK setiap minggu dengan dosis 10gr/liter. Semprotkan TNT dengan dosis 1 sachet per tangki setiap 2 minggu.



PANEN

Terong mulai dipanen paada umur 90 hari setelah tanam. Ciri-ciri buah siap panen adalah ukuran telah maksimum dan masih muda. Waktu yang pagi atau sore hari. Pemetikan buah rutin 3-7 hari sekali dengan cara memilih buah yang sudah siap dipetik.

Tomat



Tanaman tomat idelanya ditanam pada kisaran suhu 20-27°C dengan curah hujan sekitar 750-1.250mm/tahun dan dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 0-1500mdpl.

Ada varietas tomat yang hanya cocok di dataran tinggi seperti varietas Artika, Kinanti dan Tilana. Beinh tomat bisa didapatkan dengan mudah di berbagai toko penyedia saprotan.



Benih tomat disemai terlebih dahulu sampai memiliki daun dan batang yang kuat. Penyemaian dilakukan pada polybag atau bedengan. Lamanya penyemaian sampai tanaman siap dipindahkan sekitar 25-30 hari.



Cangkul tanah sampai gembur kemudian bentuk bedengan dengan ketinggian 30cm dan lebar 1 meter. Jarak antar bedengan 40-60cm. Berikan pupuk kandang/kompos sebanyak 10-20ton per hektar, dolomit/Kapur pertanian sebanyak 1-2ton per hektar. Aduk hingga merata diatas bedengan. Bisa ditambahkan pupuk SP-36 3200kg/ha. Tutup bedengan dengan mulsa plastik. Buat lubang tanam dengan jarak 50-60cm. Buat 2 lajur dalam satu bedengan. Biarkan tanah selama satu minggu sebelum ditanami. Pemindahan bibit sebaiknya dilakukan di sore atau pagi hari.



Penyulaman dilakukan setelah 1 minggu pindah tanam. Cabut tanaman yang terlihat tidak sehat (kuning/ layu) atau mati. Ganti dengan bibi sisa penyemaian. Pemangkasan pada tanaman tomat dilakukan setiap minggu. Pemangkasan tunas yang tumbuh pada ketiak daun harus segera agar tidak tumbuh menjadi batang. Untuk mengatur ketinggian tanaman tomat, ujung tanaman dipotong setelah terlihat jumlah dompolan buah sekitar 5-7 buah. Lakukan pengairan secara rutin untuk menjaga tanah tetap lembab. Pemasangan ajir hendak sedini mungkin untuk mencegah luka pada akar tanaman akibat penancangan. Pemasangan ajir dilakukakn setelah tinggi tanaman sekitar 10-15cm. Ikatkan tanaman tomat dengan tali plastik pada ajir.

Beberapa jenis hama dan penyakit yang kerap menyerang budidaya tomat antara lain, ulat buah, kutu daun thrips, lalat putih, tungau, nematoda, penyakit layu, bercak daun, penyakit kapang daun, bercak coklat, busuk daun dan busuk buah. Apabila serangannya tinggi, hama dan penyakit tersebut bisa disemprot dengan pestisida.

Untuk menanggulangi hama penyakit secara menyeluruh gunakan prinsip-prinsip pengendalian hama terpatu (PHT). Penerapan PHT harus dilakukan secara berkesinambungan. Variabel yang harus diperhatikan yaitu pemilihan bibit unggul atau varietas yang cocok, benih bebas penyakit, pemberian pupuk berimbang, rotasi tanaman, memanfaatkan predator alami, memanfaatkan pengusir hama dan terakhir penyemprotan pestisida baik kimia sintetis maupun alami.



Pupuk yang berikan berupa NPK 20gr/tanaman. Kocor NPK setiap minggu dengan dosis 10gr/liter. Semprotkan TNT 1 sachet/tangki setiap 2 minggu.



Tomat bisa dipanen umur 60-100 hari setelah tanam, tergantung dari varietasnya. Tanaman tomat siap dipanen apabila kulit buah berubah dari hijau menjadi kekuning-kuningan. Pemetikan hendaknya dilakukan pagi atau sore hari karena pada siang hari tanaman masih melakukan fotosintesis. Pada keadaan demikian penguapan sedang tinggi-tingginya sehingga buat tomat yang dipetik akan cepat layu. Pemanenan bisa dilakukan setia 2-3 hari sekali.





Tanaman mentimun dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 200-800mdpl. Namun tanaman mentimun akan tumbuh dengan optimum pada ketinggian 400mdpl, pada tanah yang berkadar liat rendah dengan pH 6-7. Memerlukan sinar matahari dengan lama penyiraman ideal antara 8-10jam/hari. memerlukan suhu yang optimal antara 20-32°C dengan suhu optimal 27°C. Kelembaban yang ideal bagi tanaman 60-70%. Varietas yang dianjurkan antara lain Legenda, Laguna, Persada, Romansa dan lain sebagainya. Kebutuhan benih sebesar 1-2kg/ha.



Rendam benih selama 2-4 jam, setelah itu tiriskan dan kering anginkan kemudian kemudian semai pada tempat persemaian benih atau Pot

try dengan kedalaman lubang 0,5cm. Kedalaman lubang harus sama supaya bibit tumbuh seragam dan menghindari benih gagal tumbuh. Setiap lubang pada pot try diisi 1 jenis timun kemudian lubang ditutup menggunakan media tanam. Sirami persemaian secara teratur sampai umur 14 hari dan bibit siap pindah tanam.



Tanah dibajak atau dicangkul kemudian

diistirahatkan selama 1 minggu agar tanah mempunyai aerasi yang baik. Buat bedengan menggunakan alat cultivator atau membuat bumbunan dengan cangkul, tinggi bedengan 30-40cm dan lebar 100-120cm. Tebar kompos 10-20ton dan NPK 150kg per hektar dan diratakan ketika pembuatan bedengan. Pasang mulsa plastik dan biarkan selama 1 minggu sebelum penanaman.



Penyiraman dilakukan sesuai kebutuhan tanaman. Pada umur 4-5 HST dilakukan pemasangan ajir dengan cara saling mengikatkan setiap dua buah ajir. Dilakukan pembuangan tunas air dan bunga pada ruas ke-1 sampai ruas ke-3 sampai tanaman berusia 1,5-2 bulan. Bunga pada ruas ke-4 dan selanjutnya dipelihara sebanyak 1 buah per ruas. Hama yang sering menyerang tanaman mentimun yaitu kutu putih, ulat, tungau dan kepik. Sedangkan penyakit yang biasa menyerang rebah semai, layu fusarium, layu bakteri dan sebagainya. Pengendalian hama penyakit dilakukan tergantung pada organisme yang menyerang. Pengendalian dengan kultur teknis



atau pestisida secara tepat. Larutkan 1kg NPK ke dalam 200 liter air kemudian



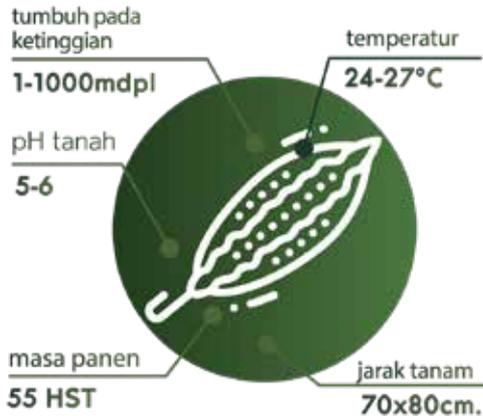
kocorkan 200ml per tanaman setiap minggu sampai selesai penanaman. Semprotkan TNT dengan dosis 1 sachet per tangki setiap 1-2 minggu sekali.



Mentimun mulai dapat dipanen pada umur 50-60 HST tergantung pada varietas yang dibudidayakan. Ciri-ciri buah mentimun yang siap dipanen adalah masak penuh dengan warna yang seragam dari pangkal sampai ujung buah. Buah mentimun mudah kehilangan air, sehingga mudah keriput. Oleh karena itu, setelah dipanen buah mentimun harus diletakkan ditempat yang teduh agar terhindar dari sinar matahari langsung.



Paria



Paria cocok dibudidayakan dengan ketinggian 1-1000mdpl dengan pH tanah optimum 5-6. Tanaman ini dapat beradaptasi dengan baik pada tanah lembung berpasir dengan drainase baik dan kaya organik. Suhu optimum untuk pertumbuhan berkisar antara 24-27°C.

Varietas yang dapat digunakan untuk budidaya paria antara lain adalah Agatha, Diva dan lain sebagainya. Kebutuhan benih 5-7kg/ha untuk mencapai populasi tanaman 13.000-17.000 tanaman per hektar.



Rendam benih selama 8-24 jam, setelah itu tiriskan dan kering anginkan kemudian semai pada tempat persemaian benih atau pot try dengan kedalaman lubang 0.5cm. Kedalaman lubang harus sama supaya bibit tumbuh

seragam dan menghindari gagal tumbuh. Setiap lubang pada pot try diisi 1 benih paria kemudian lubang ditutup menggunakan media tanam. media tanam berisi tanah dan kompos dengan perbandingan 2:1. Sirami persemaian secara teratur sampai umur 14 hari dan bibit siap pindah tanaman.



Tanah dibajak atau dicangkul kemudian diistirahatkan selama 1 minggu agar tanah mempunyai aerasi yang baik. Buat bedengan menggunakan alat cultivator atau membuat bumbunan dengan cangkul, tinggi bedengan 30-40cm dan lebar 100-120cm. Tebar kompos 10-20ton dan NPK 150kg/ha dan ratakan ketika membuat bedengan. pasang mulsa plastik dan biarkan selama 1 minggu sebelum penanaman. Jarak tanam yang biasa digunakan 70x80cm.



Penyiraman dilakukan sesuai dengan kebutuhan tanaman. Pada umur 4-5 HST dilakukan pemasangan ajir dengan cara saling mengikatkan setiap dua buah ajir. Penyiangan terhadap gulma dilakukan setiap 2-3 minggu.

Hama yang sering menyerang tanaman paria yaitu ulat, tungau dan kepik. Sedangkan penyakit yang menyerang rebah semai, layu fusarium, layu bakteri dsb. Pengendalian hama penyakit dilakukan tergantung pada organisme yang menyerang. Pengendalian dengan kultur teknis atau pestisida secara tepat.

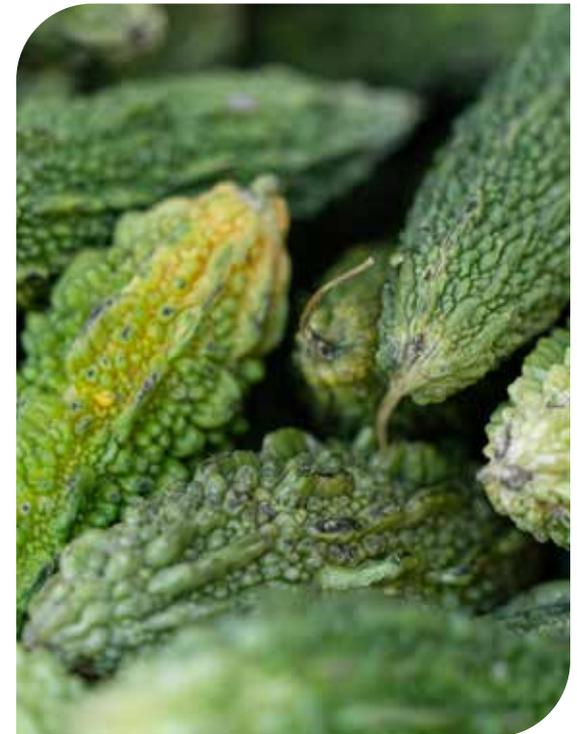


Larutkan 1kg NPK ke dalam 200lt air kemudian kocorkan 200ml per tanaman setiap minggu sampai selesai penanaman. Semprotkan TNT dengan

dosis 1 sachet per tangki setiap 1-2 minggu sekali.



Panen buah konsumsi dilakukan saat buah masih belum terlalu tua, bintil dan keriputnya masih rapat. Paria dapat dipanen pada umur sekitar 55 hari setelah tanam. Panen dapat dilakukan berkali-kali untuk merangsang pembentukan buah baru. Produksi buah dapat mencapai 10-20 buah per tanaman atau 10-15ton/ha. Sortasi untuk memisahkan buah yang rusak dan berpenyakit sangat diperlukan untuk menjaga kualitas panen.



Semangka

Curah hujan yang ideal untuk areal penanaman semangka adalah 40-50 mm/bulan. Tanaman semangka membutuhkan sinar matahari penuh. Kekurangan sinar matahari menyebabkan terjadinya kemunduran waktu panen. Tumbuh optimal pada suhu $\pm 20-30^{\circ}\text{C}$. Kondisi tanah yang cocok adalah tanah yang cukup gembur, kaya bahan organik, bukan tanah asam dan tanah kebun/persawahan yang telah dikeringkan. Ketinggian tempat antara 100-300mdpl.

Varietas yang dianjurkan untuk budidaya semangka antara lain varietas Namira, Mega, Regency, Vanesa dan lain sebagainya. Kebutuhan benih sebesar 0,30-0,35kg/ha.

tumbuh pada ketinggian

100-300mdpl

temperatur

$\pm 20-30^{\circ}\text{C}$

umur panen

70-100 HST

curah hujan

40-50 mm/bulan

jarak tanam

60x300cm.



PENYEMAIAN

Biji direndam terlebih dahulu dalam air hangat sekitar 1 jam kemudian ditiriskan dan siap untuk dikecambahkan.

Setelah berkecambah dimasukan ke dalam polybag kecil yang telah diisi media berupa tanah dan kompos dengan perbandingan 3:1. Pembibitan dilakukan di tempat yang terkena sinar matahari tapi menggunakan naungan plastik supaya tidak terkena air hujan. Lakukan penyiraman secara rutin. Setelah 2 minggu bibit siap dipindah tanamkan.



PENYIAPAN LAHAN

Pengolahan lahan dilakukan dengan cara dicangkul sedalam 30-40cm sampai gembur kemudian dibuat bedengan dengan lebar 1m, tinggi 30cm dan jarak antar bedengan 60cm. Lubang tanam dibuat dengan jarak tanam 60x300cm. Ketika pengolahan lahan dicampurkan dolomit 1ton per hektar. Setelah dibuat bedengan titip dengan plastik mulsa dan biarkan 1 minggu sebelum penanaman.



PERAWATAN

Penyulaman dilakukan maksimal 7 hari setelah tanam. Lakukan pemotongan cabang dan dirawat 2-3 cabang saja. Dilakukan seleksi buah sejak awal disisakan 1-2 buah. Beri alas dengan rumput kering di bawah buah supaya buah bentuknya bagus dan tidak busuk. Buah sering dibalik supaya mendapatkan sinar matahari yang merata dan warna kulitnya bagus. Tanaman semangka membutuhkan air yang cukup dan tidak



berlebihan.

Hama yang sering menyerang tanaman semangka yaitu kutu putih, ulat, tungau dan kepik. Sedangkan penyakit yang biasa menyerang rebah semai, layu fusarium, layu bakteri dsb. Pengendalian hama penyakit dilakukan tergantung pada organisme yang menyerang. Pengendalian dengan kultur teknis atau pestisida secara tepat.



PEMUPUKAN

Setiap minggu berikan pupuk NPK 5 gram per tanaman sampai umur 35HST. Semprotkan TNT dengan dosis 1 sachet per tangki 1-2 minggu menjelang panen.



PANEN

Umur panen setelah 70-100 hari setelah penanaman. Ciri-ciri semangka siap dipanen apabila setelah terjadi perubahan warna buah mulai, mengecil makan buah tersebut bisa dipetik.



Bawang Merah

Ketinggian optimum untuk pertumbuhan bawang merah adalah 0-450mdpl. Membutuhkan penyinaran cahaya matahari minimal 70%, suhu udara 25-32°C, dan kelembaban nisbi 50-70%. Memerlukan tanah berstruktur remah, tekstur sedang sampai liat, drainase dan aerasi yang baik, mengandung bahan organik yang cukup dan pH tanah 5,6-6,5. Tanah yang cukup lembab dengan air yang tidak menggenang disukai oleh tanaman bawang merah. Waktu tanam bawang merah yang baik adalah pada musim kemarau dengan ketersediaan air pengairan yang cukup, yaitu pada bulan April/Mei atau Juli/Agustus.

Bawang merah diperbanyak dengan menggunakan umbi sebagai bibit. Kebutuhan umbi benih berkisar antara 800-1.500kg/ha. Umbi sebaiknya berukuran 5-10gr.



PENYIAPAN LAHAN

Tanah dibajak/dicangkul sedalam 20-30cm, kemudian dibuat bedengan dengan lebar 1-1,2m, tinggi 25cm, kedalaman parit 60-50cm, lebar parit 40-50cm sedangkan panjangnya tergantung pada kondisi lahan. Bentuk bedengan mengikuti Timur-Barat. Tanah yang telah diolah dibiarkan sampai kering dan kemudian diolah lagi 2-3 kali sampai gembur sebelum dilakukan perbaikan bedengan dengan rapi. Saat pengolahan tanah, berikan Bibit yang siap tanam dirompes, tujuan pemotongan umbi bibit untuk memecahkan masa dormansi dan mempercepat pertumbuhan tunas tanaman.



PERAWATAN

Tanaman bawang merah tidak menyukai banyak hujan, tapi memerlukan air yang cukup selama pertumbuhannya melalui penyiraman. Pertanaman di lahan bekas sawah memerlukan penyiraman yang cukup dalam keadaan terik matahari.

Gulma dibersihkan secara rutin terutama ketika tanaman masih muda.

Hama dan penyakit yang biasa menyerang tanaman bawang merah, diantaranya adalah ulat bawang, trips, orong-orong, antraknose, layu fusarium dan bercak ungu atau trolol. Pengendalian dengan menggunakan Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT), yaitu :

- Pengendalian secara kultur teknis, antara lain pemupukan berimbang, penggunaan varietas tahan OPT, dan penggunaan musuh alami (parasitoid, predator dan patogen serangga).
- Pengendalian secara mekanik, yaitu dengan pembutitan atau pemotongan daun yang sakit dan penggunaan jaring kelambu, penggunaan berbagai jenis perangkap (feromon seks, perangkap kuning, perangkap lampu, dll)
- Penggunaan bio pestisida.
- Penggunaan pestisida selektif berdasarkan ambang

pengendalian. Pengendalian dengan pestisida harus dilakukan dengan benar baik pemilihan jenis, dosis, volume semprot, cara aplikasi, interval maupun waktu aplikasinya.



PEMUPUKAN

Pupuk susulan berupa Urea 200kg/ha, ZA 300kg/ha. Pemupukan susulan I dilakukan pada umur 10-15hari setelah tanam dan susulan II pada umur 1 bulan setelah tanam, masing-masing 1/2 dosis. Semprotkan secara rutin setiap 2 minggu dengan TNT, dosis 1 sachet per tangki.



PANEN

Bawang merah biasanya dipanen pada umur 60-70 hari. Produksi umbi kering mencapai 25ton/ha. Pemanenan sebaiknya dilaksanakan pada keadaan kering dan cuaca yang cerah untuk mencegah serangan penyakit busuk umbi di gudang. Umbi dijemur sampai cukup kering (1-2 minggu) dengan menggunakan sinar matahari langsung.



Kentang

Tanaman kentang akan tumbuh subur di dataran tinggi yang beriklim dingin dengan ketinggian 1.000-2.000mdpl. Suhu udara yang dingin antara 14-22°C. Curah hujan yang dibutuhkan selama masa pertumbuhan tanaman antara 1.000-1.500mm per tahun. Kondisi tanah yang baik adalah tanah yang gembur banyak mengandung unsur hara.

Salah satu varietas yang banyak dibudidayakan para petani adalah jenis kentang kuning seperti granola dan atlantik. Budidaya kentang jenis ini mencapai 80-90% dari keseluruhan kentang yang dibudidayakan di Indonesia. Kebutuhan bibit kentang rata-rata 1,2-1,5ton/ha.



PENYEMAIAN

Umbi bibit berasal dari umbi produksi berbobot 30-50gr. Pilih umbi yang cukup tua antara 150-180 hari, umur tergantung varietas dan tidak cacat. Umbi disimpan di dalam rak/peti di gudang dengan sirkulasi udara yang baik (kelembaban 80-95%). Lama penyimpanan 6-7 bulan pada suhu rendah dan 5-6 bulan pada suhu 25°C. Pilih umbi dengan ukuran sedang, memiliki 3-5 mata tunas. Gunakan umbi yang akan digunakan sebagai bibit hanya sampai generasi keempat saja. Setelah bertunas sekitar 2cm umbi siap ditanam.



PENYIAPAN LAHAN

Lahan dibajak sedalam 30-40cm sampai gembur benar supaya perkembangan akar dan pembesaran umbi berlangsung optimal. Kemudian tanah dibiarkan selama 2 minggu sebelum dibuat bedengan. Pada lahan datar, sebaiknya dibuat bedengan dengan memanjang ke arah barat-timur

agar memperoleh sinar matahari secara optimal, sedang pada lahan berbukit arah bedengan dibuat tegak lurus kemiringan tanah untuk mencegah erosi. Lebar bedengan 70cm untuk 1 jalur tanaman dan 140cm untuk 2 jalur tanaman, tinggi 30cm dan jarak antar bedengan 30cm. Campurkan kompos 20 ton dan kapur pertanian 2 ton per hektar.

Mulsa digunakan untuk menjaga kelembaban, kestabilan mikroba tanah, mengurangi pencucian unsur hara oleh hujan dan mengurangi serangan hama.



PERAWATAN

Jarak tanam kentang 80x40cm atau 70x30cm.

Penyulaman dapat dilakukan setelah tanaman berumur 15 hari. Bibit sulaman merupakan bibit cadangan yang telah disiapkan dengan bibit produksi. Lakukan penyiangan secara kontinyu dan sebaiknya dilakukan 2-3 hari sebelum/bersamaan dengan pemupukan susulan dan penggemburan. Jadi penyiangan dilakukan minimal dua kali selama masa penanaman. Pengairan harus dilakukan secara rutin tetapi tidak berlebihan. Pemberian air yang cukup membantu menstabilkan kelembaban tanah sebagai pelarut pupuk. Hama penyakit yang sering ditemukan pada tanaman

kentang seperti orong-orong, ulat grayak, trips, kutu daun, penggerek umbi, penggulung daun, ulat tanah, layu bakteri, bercak daun, layu fusarium, busuk daun dan lain-lain. Kendalikan hama dan penyakit dengan pestisida hayati atau sintesis secara tepat.

Pupuk yang diberikan :

- Urea/ZA : 21 hari setelah tanam 165/350kg dan 45 hari setelah tanam 165/350kg.
- SP-36 saat tanam 400kg
- KCI 21 hari setelah tanam 100kg dan 45 hari setelah tanam 100kg.
- Semprotkan TNT dengan dosis 10 sachet per drum setiap 2 minggu sekali.



PANEN

Umur panen tanaman kentang antara 90-180 hari, tergantung varietas tanaman. Waktu panen dilakukan pada waktu sore/pagi hari dan dilakukan pada saat hari cerah. Kumpulkan umbi ditempat yang teduh. Hindari kerusakan mekanis waktu panen.



PEMUPUKAN



Durian

Tumbuhan optimal pada ketinggian 50-600mdpl, intensitas cahaya 40-50%, dengan suhu 22-30°C, curah hujan ideal 1.500-2.500mm per tahun. Tanah yang cocok, lempung berpasir subur, banyak kandungan bahan organik, dan pH 6-7. Pilih bibit tanaman yang subur, segar, sehat, daun banyak, batang kokoh, bebas hama dan penyakit, percabangan 2-4 arah dan tunas baru.



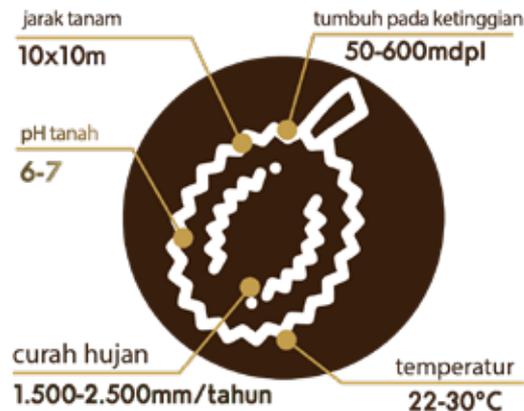
Pembukaan lahan sebaiknya pada musim kemarau. Bersihkan alang-alang dan gulma lain serta tanaman keras yang mengganggu masuknya sinar matahari. Lahan miring sebaiknya dibuat terasering. buat saluran-saluran pembuangan air. Jarak tanam yang umum 8x12m atau 10x10m. Buat lubang tanam ukuran 50cm². Pisahkan tanah bagian atas dengan bagian bawah dan biarkan selama 2 minggu. Tanah bagian atas dicampur dengan kompos. Penanaman yang ideal pada awal musim hujan.



Pengairan dilakukan sejak awal pertumbuhan sampai tanaman berproduksi. Pada waktu berbunga, penyiraman dikurangi. Penyiraman yang baik pagi hari. Pangkas tunas-tunas air atau ranting yang sudah mati dan terserang hama penyakit, serta ranting yang tidak terkena sinar matahari. Ketika tanaman mencapai ketinggian 4-5m pucuk tanaman dipangkas.

Hama yang sering menyerang : penggerek batang, penggerek buah, kutu putih, ulat daun. Sedangkan penyakit yang menyerang : penyakit kanker batang, penyakit busuk, penyakit bercak daun, penyakit jamur upas, penyakit akar putih dan penyakit busuk buah. Untuk pengendalian hama penyakit gunakan pestisida alami atau sintetis secara bijak sesuai dengan gejala yang muncul.

Tidak semua bunga durian muncul secara bersamaan, padahal penyerbukan berhasil jika serbuk sari dan kepala putik harus matang secara bersamaan. Oleh karena itu perlu dilakukan penyerbukan buatan, caranya sapukan kuas halus pada bunga mekar pada malam hari.



Penyeleksian buah setelah berdiameter 5cm. Sisakan dua buah terbaik, jarak ideal buah satu dengan yang lain sekitar 30cm.

Dosis pupuk untuk durian:

Umur (th)	Kompos (kg/ph)	NPK (kg/ph)	TNT per pohon	Frekwensi per tahun
1-3	3-5	0.5-0.1	1 sachet	3-4
4-6	10-15	1.5-2.5	2 sachet	2-3
10-15	20-30	3.0-5.0	3 sachet	1-2

Untuk mencegah rontok dan memperbesar buah semprotkan TNT dengan dosis 1 sachet per tangki.



Waktu panen berbeda tergantung varietas. Jenis Monthong sekitar 125-135 hari setelah bunga mekar, jenis chanee sekitar 110-116 hari setelah bunga mekar. Buah durian mengalami tingkat kematangan sempurna 4 bulan setelah bunga mekar. Waktu petik berdasarkan tanda-tanda fisik, misal ujung duri coklat tua, garis-garis di antara duri lebih jelas, tangkai buah lunak dan mudah dibengkokkan, ruas-ruas tangkai buah membesar, baunya harum, terdengar bunyi kasar dan bergema jika buah dipukul. Cara panen dengan memetik atau memotong buah di pohon dengan pisau atau galah berpisau. Bagian yang dipotong adalah tangkai buah dekat pangkal batan dan usahakan buah durian tidak sampai terjatuh karena mengurangi kualitas buah.

Mangga

Tanaman mangga tumbuh baik pada ketinggian 50-300mdpl pada lapisan tanah tebal dan struktur tanah remah dan berbutir-butir. Varietas yang bernilai jual tinggi antara lain Gadung, Manalagi 69, Lalijiwo, Chokanan dan Golek 31.



PENYIAPAN LAHAN

Lubang tanam dibuat 1-2 bulan sebelum tanam, ukuran 1x1x1m dan jarak tanam 6x8m. Dua minggu sebelum pelaksanaan tanam, tanah galian dimasukkan kembali ke dalam lubang tanam dan campur kompos. Penanaman di awal musim hujan. Sebelum bibit ditanam kantong plastik dilepas. Kedalaman tanam 15-20cm diatas leher akar dan tanaman diberi naungan.



PERAWATAN

Umur 1 tahun setelah tanam pada musim hujan, potong batang setinggi 50-60cm dari permukaan tanah dan pematangan di atas bidang sambungan. Dari cabang yang tumbuh dipelihara

3 cabang yang arahnya menyebar. Setelah berumur 2 tahun sisakan 1-2 ruas/pupus. Tunas yang tumbuh pada masing-masing cabang dipelihara 3 tunas, jika lebih dibuang. Tahapan pemangkasan tersebut akan diperoleh pohon dengan rumus cabang 1-3-9.

Pendangiran dilakukan 2 kali dalam setahun pada awal dan akhir musim hujan dengan membalik tanah. Pengendalian gulma dilakukan minimal 3 kali setahun. Hama yang biasa menyerang yaitu ulat penggerek pucuk, thrips, wereng mangga dan lalat buah. Dikendalikan dengan pestisida secara tepat baik jenis maupun dosisnya. Penyakit yang menyerang biasanya



antracnosa, ditangi dengan kultur teknis dan pemberian kapur pertanian supaya tanah tidak asam.



PEMUPUKAN

Pupuk kompos diberikan setiap tahun di awal musim hujan. Dosis pupuk untuk mangga :

Umur (th)	Kompos (kg/ph)	NPK (kg/ph)	TNT per pohon	Frekwensi per tahun
1-3	3-5	0.5-0.1	1 sachet	1-2
4-6	8-10	1.0-2.5	2 sachet	1-2
10-15	15-20	3.0-4.0	3 sachet	1-2

Untuk memacu pembungaan semprotkan TNT 1-2 sachet per tangki setiap 1-2 minggu sekali.



PANEN

Panen dilakukan pada umur 90-100 hari setelah bunga mekar, buah berbedak, dan pada jam 09.00-16.00 WIB dengan menyisakan tangkai buah sekitar 0,5-1cm.



Jambu Air



Tanaman jambu air akan tumbuh baik di daerah yang curah hujannya rendah/kering sekitar 500-3.000mm/tahun dan musim kemarau lebih dari 4 bulan. Intensitas cahaya matahari yang ideal 40-80%, suhu 18-28°C dan kelembaban 50-80%. Tanah yang cocok adalah tanah yang subur, gembur banyak mengandung bahan organik pH tanah 5,5-7,5. Ketinggian tempat yang paling ideal yaitu 500mdpl. Bibit yang baik bisa berasal dari grafting atau cangkok.



Tanaman pengganggu seperti semak-semak dan rerumputan dibuang, kemudian dibuat lubang tanam dengan ukuran 60x60x60cm. jarak tanam yang baik yaitu 8x8m. Buat saluran air selebar 1m dan kedalaman disesuaikan dengan kedalaman air tanah, guna mengatasi sistem pembuangan air yang kurang lancar.



Penyiangan dilakukan ketika gulma sudah mengganggu terutama disekitar batang pohon. Pengairan dikontrol dengan baik terutama ketika musim kemarau. Pemangkasan dilakukan setelah tanaman berumur 2 tahun dengan tujuan untuk membentuk pohon, pemeliharaan dan peremajaan. Organisme pengganggu tanaman yang menyerang biasanya : ulat, kutu putih dan lalat buah yang bisa ditangani dengan penyemprotan insektisida ketika ada serangan atau untuk pencegahan bisa dilakukan setiap 2 minggu. Gangguan keelawar bisa diatasi dengan membungkus buah dengan plastik atau kertas.



Sebelum penanaman ke dalam lubang tanam perlu dimasukan kompos sekitar 5kg, dan NPK 50gr. Pemupukan jambu air dapat diberikan sebelum berbuah dan sesudah berbuah sebaiknya setelah dilakukan penyiangan. Siramkan 1-2 sachet TNT di sekitar batang pohon setiap 3-6 bulan sekali. Untuk memacu pembuahan di luar musim bisa ditambah dengan menyemprotkan TNT ke daun dan batang dengan dosis 1 sachet per tangki setiap 2 minggu.

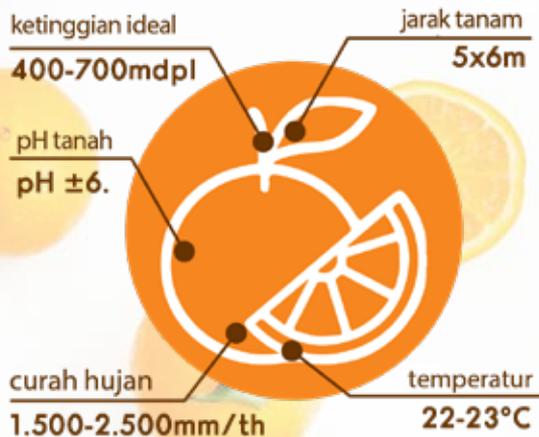


Jambu air dapat berbuah setelah berumur 3-4 tahun, berbunga sebanyak 2 kali dalam setahun (juli dan september) dan buahnya msaka dapa agustus dan november. Ciri-ciri buah yang dapat dipanen dinilai dari tingkat kematangan berdasarkan warna kulit buahnya yaitu hijau muda, hijau tua, hijau sedikit merah, hijau-merah dan merah hijau. Buah dipetik dari tangkainya dengan hati-hati jangan sampai rusak apalagi jatuh.



Jeruk

Ketinggian tempat yang ideal untuk penanaman jeruk yaitu 400-700mdpl. Tanaman jeruk menghendaki sinar matahari penuh/bebas naungan, suhu optimum 22-23°C, curah hujan 1.500-2.500mm/th dan bulan kering 3-4 bulan berturut-turut. Lahan ideal yaitu memiliki lapisan tanah dalam, hingga kedalaman 150cm tidak ada lapisan kedap air, tekstur lempung berpasir dan pH ± 6 . Benih bermutu baik memiliki kriteria : hasil okulasi mata tempel dari Blok Pengadaan Mata Tempel (BPMT) pada batang bawah *Japansche citroen* (JC) di dalam polibag, berlabel, tinggi tanaman ± 75 cm dan pertumbuhan serta perakarannya normal.



Sebelum tanam, lahan dibebaskan dari batuan dan pohon besar. Untuk lahan sawah dan pasang surut, bidang tanam diolah menjadi surhan atau gundukan, sedangkan di lahan kering dibuat lubang tanam dalam 0,75m dan lebar 0,6m. Jarak tanam 5x6m. Tambahkan 15-20kg kompos dan 1kg dolomit tiap lubang tanam yang dicampur dengan tanah. Penanaman dilakukan di awal bulan musim hujan.



Atur percabangan berpola 1-3-9. Setiap pohon terdiri dari 1 batang utama yang mendukung 3 cabang primer, dan setiap cabang primer mendukung 3 cabang sekunder. Saat pertumbuhan vegetatif baru, pembuangan dan pembentukan buah harus tersedia cukup air, dan setelah panen lahan dikeringkan sekitar 3 bulan guna memicu pembungaan. Sampai sekarang penyakit CVPD (*huanglongbing*) belum bisa disembuhkan. Pencegahannya adalah dengan menanam bibit yang sehat dan mengendalikan serangga kutu loncat (*diaphorina citri*). Penggunaan pestisida sebaiknya diprioritaskan pada periode kritis yaitu pada fase pertunasan. Penjarangan buah bertujuan menghasilkan buah bermutu tinggi dan menjaga kestabilan produksi. Caranya yaitu sisakan buah per tandan menggunakan gunting pangkas. Kriteria buah dibuang: cacat, terserang hama dan ukurannya paling kecil.



Berikan 0.5kg ZA dan 1kg NPK untuk tanaman umur kurang dari 2 tahun dengan jumlah pemberian 4 kali dalam 1 tahun. Setelah umur 2 tahun berikan NPK 2kg tiap 3 bulan.

Untuk memperbesar buah dan meningkatkan rasa manis seprotkan setiap bulan TNT dengan dosis 1 sachet per tangki atau 10 sachet per drum.



Panen dilakukan saat buah mencapai kematangan optimal, sekitar 8 bulan dari pembungaan dan nilai brix sari buah sebesar 10%. Lakukan panen saat cuaca cerah, gunakan gunting pangkas, jangan memanjat pohon dan masukan buah kedalam keranjang yang dilapisi karung plastik.



Pepaya

Tanaman pepaya dapat tumbuh pada dataran rendah dan tinggi 700-1.000mdpl, curah hujan 1.000-2.000mm/tahun, suhu udara optimum 22-26°C dan kelembaban udara sekitar 40%. Tanah subur, gembur mengandung humus dan harus banyak menahan air, pH tanah yang ideal adalah netral dengan pH 6-7.



PENYEMAIAN

Benih dimasukan pada kedalaman 1cm kemudian tutup dengan tanah. Disiram setiap hari, benih berkecambah muncul setelah 12-15 hari. Pada saat ketinggiannya 15-20cm atau 45-60 hari bibit siap ditanam. Setelah bibit berumur 2-3 bulan dapat dipindahkan pada permulaan musim hujan.



PENYIAPAN LAHAN

Lahan dibersihkan dari rumput, semak dan kotoran lain kemudian dicangkul/ dibajak dan digemburkan. Bentuk bedengan berukuran lebar 200-250cm, tinggi 20-30cm panjang secukupnya jarak antar bedengan 60cm. Buat lubang ukuran 60x60x40cm di atas bedengan dengan jarak tanam 2x2,5m.



Tambahkan kompos 10kg dan dolomit atau kapur pertanian 1kg per lubang tanam.



PERAWATAN

Lakukan penyiangan sekaligus pembumbunan secara rutin. Penyiraman dilakukan keika tanah kering karena tanaman pepaya membutuhkan cukup air.

Hama tanaman yang biasa menyerang yaitu kutu aphids dan tungau. Semprot secara rutin dengan pestisida hayati maupun kimia sesuai anjuran. Sedangkan nematoda yang bisa menyebabkan tanaman layu ditangani dengan Furadan.



PEMUPUKAN

Tiap minggu setelah tanam beri pupuk kimia, 50gr ZA, 25gr Urea, 50gr SP-36 dan 25gr KCl dicampur dan dibenamkan melingkar sekitar pohon. Satu bulan kemudian lakukan pemupukan kedua dengan komposisi 75gr ZA, 35gr Urea, 75gr SP-36 dan 40gr KCl. Saat umur 3-5 bulan lakukan pemupukan ketiga dengan komposisi 75gr ZA, 50gr Urea, 75gr SP-36 dan 50gr KCl. Umur 6 bulan dan seterusnya 1

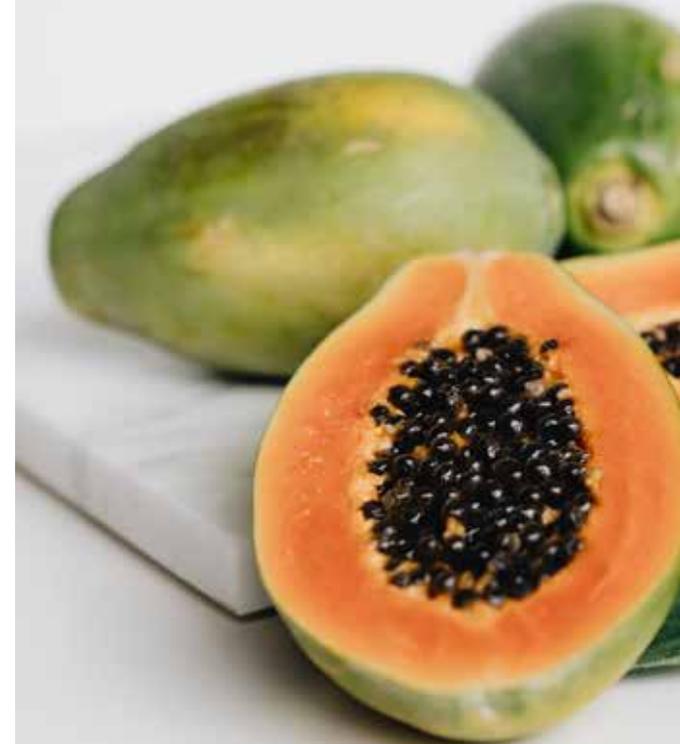


bulan sekali diberi pupuk dengan komposisi 100gr ZA, 60gr Urea, 75gr SP-36, dan 75gr KCl. Pada umur 6-9 bulan campurkan TNT 1 sache per pohon.



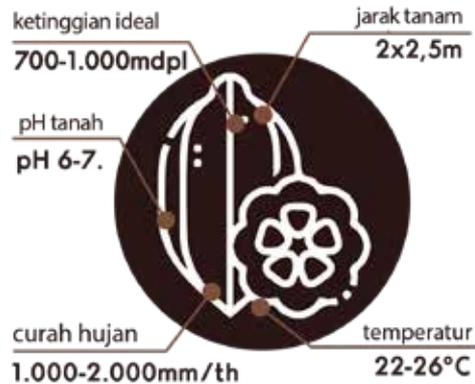
PANEN

Tanaman pepaya dapat dipanen setelah berumur 9-12 bulan. Buah pepaya dipetik harus pada waktu buah itu memberikan tanda-tanda kematangan yaitu warna kulit buah mulai menguning. Panen dilakukan setiap 10 hari sekali.



Kakao

Tanaman Kakao (*Theobroma cacao*) salah satu komoditi andalan Indonesia. Biji kakao yang dihasilkan dari budidaya kakao ini dapat menghasilkan produk olahan yang sangat terkenal di masyarakat yaitu coklat.



Bersihkan alang-alang dan gulma lainnya. Gunakan tanaman penutup tanah (*cover crop*) terutama jenis polong-polongan seperti *Peuraria Javanica*, *Calopogonium mucunoides* dan *C. caeruleum* untuk mencegah pertumbuhan gulma terutama jenis rumputan. Biji kakao untuk benih diambil dari buah bagian tengah yang masak dan sehat dari tanaman yang telah cukup umur. Sebelum dikecambahkan benih harus dibersihkan lebih dulu daging buahnya dengan abu

gosok. Pengecambahan dengan karung goni dalam ruangan, dilakukan penyiraman 3 kali sehari. Masukkan biji yang sudah berkecambah ke dalam polybag yang berisi media kompos dan tanah dengan perbandingan 1:2.



Umur / fase	satuan	Urea	SP-36	KCL	TNT
0-1th	gr/ph/th	25	33	20	-
1-2th	gr/ph/th	45	60	35	-
2-3th	gr/ph/th	90	120	70	10
3-4th	gr/ph/th	180	240	135	10
>4th	gr/ph/th	220	240	170	10



Pemetikan dilakukan terhadap buah yang masak tetapi jangan terlalu masak. Potong tangkai buah dengan menyisakan 1/3 bagian tangkai buah. Buah yang dipetik umur 5,5-6 bulan dari berbunga, warna kuning atau merah. Buah yang telah dipetik dimasukkan dalam karung dan dikumpulkan dekat rorak. Pemetikan dilakukan pada pagi hari dan pemecahan siang hari. Pemecahan buah dengan memukulkan pada batu hingga pecah. Kemudian biji dikeluarkan dan dimasukkan dalam karung, sedang kulit dimasukkan dalam rorak yang tersedia.



Lada



Tanaman lada cocok ditanam di daerah dengan ketinggian sekitar 300-1.100mdpl, memiliki curah hujan sekitar 2.000-3.000 m/tahun, cukup matahari, suhu udara sekitar 20°C-34°C dan kelembaban udara sekitar 60-80%. Bibit terjamin kemurniannya, berasal dari pohon induk yang sehat berumur 10 bulan sampai 3 tahun dan bebas dari hama penyakit. Kebutuhan bibit ±2.000 bibit tanaman per hektra.

Sistem penanaman adalah monokultur (jarak tanam 2x2 meter). Tetapi juga bisa ditanam dengan tanaman lain. Lubang tanam dibuat limas ukuran 40x35cm, bawah 40x15cm dan kedalaman 50cm. Biarkan lubang tanam 10-15 hari barulah bibit ditanam. Waktu penanaman sebaiknya musim penghujan atau peralihan dari musim kemarau ke musim hujan, pukul 6:30 pagi atau 16:30-18:00 sore. Cara penanaman : menghadapkan bagian yang ditumbuhi akar lekat ke bawah, sedangkan bagian belakang (yang tidak ditumbuhi akar lekat) menghadap ke atas.



Tanah dicangkul dan dibalik sedalam 20-30cm. Taburkan kapur pertanian sebanyak 1-2ton per hektar dan diamkan 3-4 minggu.

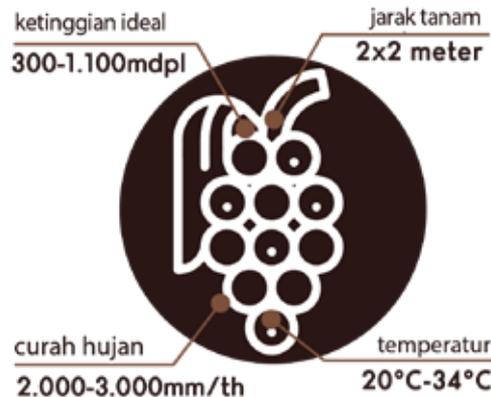


Sulur dipanatkan pada tiang panjat menggunakan tali, ikatkan dengan dipilin dan dilipat supaya mudah lepas bila sulur tumbuh besar dan akar lekatnya sudah melakat pada tiang panjat.

Penyiangan dilakukan pada 2-3 bulan sekali. Pembubuhan dilakukan bersamaan dengan penyiangan. Perempalan atau pemangkasan dilakukan pada : Batang, dahan, ranting yang tidak produktif atau terserang hama penyakit.

Pada musim kemarau penyiraman sehari sekali disore hari dan pada musim hujan tidak boleh tergenang. Usia 3-5 bulan diberi mulsa alami berupa dedaunan atau alang-alang.

Hama dan penyakit yang menyerang biasanya penggerek batang, penggerek buah dan penyakit busuk bantang. Pengendaliannya dengan pestisida secara tepat.



Pupuk dasar NPK 20gr/pohon

Pupuk susulan :

Umur 3-4 bulan : NPK 25gr

Umur 4-5 bulan : NPK 50gr

Umur 5-6 bulan : NPK 75gr

Umur 5-17 bulan : NPK 100gr

Setiap bulan semprotkan TNT dosis 1 sachet per tangki.



Panen pertama setelah umut tiga tahun dengan ciri tangkainya berubah agak kuning atau merah. Pemetikan dari buah bagian bawah hingga buah bagian atas dengan mematahkan persendian tangkai buah yang ada ketiak dahan.



Karet

Budidaya tanaman karet harus dilakukan di tempat dengan kondisi agroklimat yang tepat agar tanaman dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik. Tanaman karet mempunyai adaptasi yang tinggi pada semua tipe lahan kecuali untuk lahan teengan. Ketinggian tempat yang idela untuk pengembangan karet adalah 0-200mdpl. Suhu udara 24-28°C. Curah hujan 1.500-2.000mm/tahun, tanah ber pH 5-6. Dalam penyiapan bibit karet diperlukan perhatian yang khusus mulai dari penyediaan batang bawah, kebun entres dan teknik okulasinya. Bahan tanam yang direkomendasikan yaitu bibi klonal, yang dikembangkan dengan cara okulasi antara batangbawah dan mata okulasi dari batang atas yang unggul. Klon karet Indonesia dihasilkan oleh Lembaga Riset, sedangkan untuk mendapatkan bibit siap tanam dapat diperoleh dari para penangkal legal.



Lahan yang digunakan untuk perkebunan karet dapat berasal dari hutan sekunder, semak belukar atau padang alang-alang. Pembukaan lahan hutan sekunder dan semak belukar dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan alat berat, sedangkan untuk lahan alang-alang dianjurkan secara kimiawi dengan menggunakan herbisida.

Tahap awal adalah menebang dan membatat tanaman berdiameter kecil kurang dari 10cm, dengan tujuan memudahkan penebangan pohon yang lebih besar dengan parang, kapak atau gergaji rantai. Dilanjutkan menentukan jalur tanam menurut jarak antar barisan dan pembuatan lubang tanaman berukuran 40x40x40cm. Jumlah populasi ideal per hektar 500-600 pohon atau

dengan pilihan jarak 3x6m atau 4x5m. Apabila akan dilakukan penanaman tanaman sela, maka pilihan jarak tanam sebaiknya 3x6m, dengan jarak 6m pada arah utara-selatan dan 3m arah timur-barat.

Tanaman sela biasanya kacang-kacangan penutup tanah (LCC) atau tanaman hortikultura. Penanaman LCC memberikan berbagai keuntungan yaitu meningkatkan kesuburan tanah, melindungi permukaan tanah dari erosi dan memperbaiki sifat tanah.



Penyulaman dilakukan ketika tanaman berumur kurang dari 1 tahun. Gulma dikendalikan secara rutin supaya lingkungan sekitar tanaman karet terkendali.

Hama yang sering mengerang taman karet yaitu: Kutu tanaman *Planococcus citri* dan tungau *Hemitaronemus*. Sedangkan penyakit yang sering menyerang pada akar : akar putih (Jamur *Rigidoporus lignosus*), Akar merah (Jamur *Ganoderma pседoferrum*), Jamur upas (Jamur *Corticium salmonicolor*). Menyerang batang : Kanker bercak (Jamur *Phytophthora palmivora*) Busuk pangkal batang (Jamur *Botrydiplodia theobromae*). Menyerang pada bidang sadap : Kanker garis (Jamur *Phytophthora palmivora*), dan Moudy

rot (Jamur *Ceratocystis fimbriata*). Menyerang daun : Embun tepung (Jamur *Oidium heveae*) dan penyakit *colletorichum* (Jamur *Coletotrichum gloeosporoides*).



Pupuk yang diberikan umumnya terdiri atas 3 jenis, yaitu Urea, SP-36 dan KCl. Jumlah yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan kondisi tanaman.

Dosis pupu pada :

TBM 1 (< 2 tahun) : Urea 200gr, SP-36 100gr KCl 100gr.

TBM 2 (2-5 tahun) : Urea 250gr, SP-36 200gr, KCl 200gr dan TNT 20gr per pohon.

TM : Urea 350gr, SP-36 200gr, KCl 300gr dan TNT 30-40gr per pohon.



Penyadapan merupakan suatu tindakan pembukaan pembuluh lateks, agar lateks yang terdapat pada tanaman karet keluar. Cara penyadapak dikenal luas yaitu dengan mengiris sebagian dari kulit batang.



Sawit

Sawit tumbuh baik pada tanah yang memiliki pH tanag 4,0-6,5 subur, gembur memiliki curah hujan 2.500-3.000mm/tahun dan merata sepanjang tahun, suhu 25-27°C dengan penyinaran 5-7jam/hari. Gunakan bibit sawit unggul yang berasal dari lembaga pemerintahan atau perkebunan swasta.



PERAWATAN
Penyiangan yaitu membersihkan gulma yang tumbuh disekitar tanaman kelapa sawit. Gulma merupakan tanaman pengganggu yang dapat mengabil nutrisi dan makanan pokok tanaman sawit, sehingga sawit akan tumbuh tidak normal. Hama yang biasa menyerang yaitu ulat, kumbang dan haam tikus. Sedangkan penyakit yang menyerang yaitu busuk akar dan busuk pangkal batang. Dikendalikan dengan penggunaan pestisida baik hayati maupun sintesis secara bijak.



Pembibitan (1-12 bulan)

Berikan NPK dngan dosis 30-50gr per pohon tiap 3 bulan. Semprotkan dengan TNT dosis 1 sachet per tangki tiap bulan.

Tanaman belum menghasilkan (1-3 tahun)

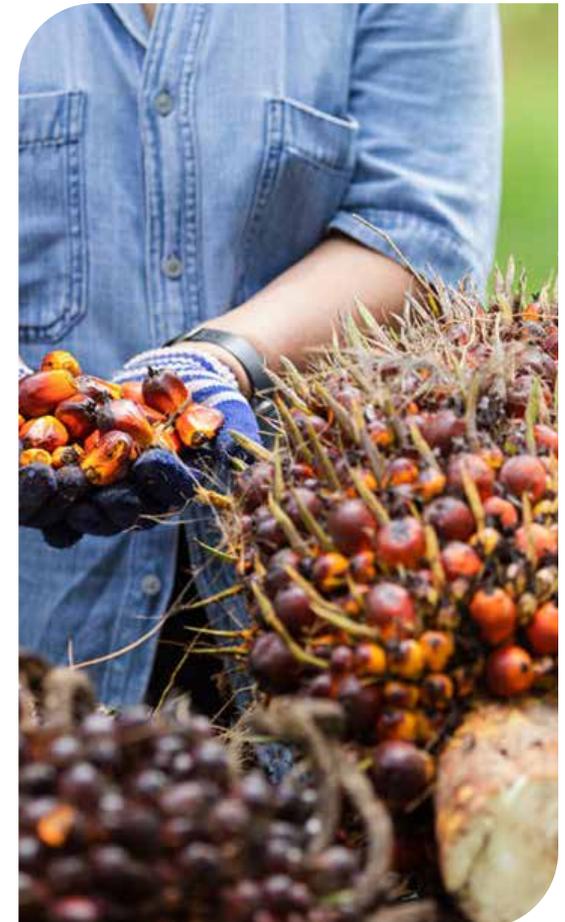
Benamkan NPK 0,5kg per pohon tiap 4 bulan. Tambahkan 20 TNT per pohon.

Tanam Menghasilkan (4-20 tahun)

Benamkan NPK 2kg per pohon tiap 6 bulan. Tambahkan 40gr TNT per pohon



Pada umumnya kelapa sawit mulai berbuah setelah umur 2,5 tahun dan masak 5,5 bulan setelah penyerbukan. Buah sawit dapat dipanen ketika berumur 31 bulan. Namun tidak semua buah kelapa sawit bisa dipanen secara bersamaan.





Diproduksi & Didistribusikan

PT. Pasaroa Kreasi Anak Negeri